

ISSN 2089 - 8592
Volume 3 Nomor 2
JULI - DESEMBER 2014

WAHANA INOVASI

**JURNAL PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

Jl. Karya Bakti No. 34 Kel.Pangkalan Masyhur Medan
Telp : (061) 7866932 Fax : (061) 7880326

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN ANGGOTA PADA CU. MAJU TARUTUNG

Bonifasius Tambunan

Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi
Universitas HKBP Nommensen

ABSTRACT

Maju Credit Union is an integral part of the Indonesian Credit Cooperatives engaged in the savings and loan that aims to improve the welfare of its members that was founded January 23, 1977 which is located on Jl. Di. Panjaitan No. 39, Tarutung. Formulation of the problem in this research is "Is the income effect on the welfare of member cooperatives CU. Maju Tarutung High Cliff? "Hypothesis that being in this study are: Revenue cooperatives have a significant impact on the welfare of members. Based on the results of the test statistic t (partially), shows that the cooperative income CU. Maju Tarutung significant effect on the welfare of members.

Keywords : Income and Welfare for Cooperative Members

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip Koperasi. Koperasi sebagai sistem sosial merupakan gerakan yang tumbuh berdasarkan kepentingan bersama. Hal ini mengandung makna bahwa dinamika koperasi harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang antara lain terlihat dalam pemerataan pendapatan masyarakat melalui pertumbuhan Koperasi yang sehat. Koperasi digerakkan agar distribusi dari kepemilikan kekayaan dan kesempatan berusaha dalam masyarakat diperbaiki secara fungsional dan terus menerus.

Koperasi di Indonesia, anggotanya sebagian besar masih terdiri dari masyarakat yang tingkat ekonomi dan pengetahuannya rendah. Kehadirannya

sering dikaitkan dengan sebuah organisasi yang hanya memberi pinjaman pada anggota, apabila keadaan ini tetap dibiarkan, maka selamanya Koperasi akan sulit untuk berkembang pesat. Koperasi justru bisa berkembang pesat di negara maju, sebab masyarakatnya sudah mempunyai anggapan bahwa sebenarnya Koperasi merupakan sebuah organisasi modern.

Koperasi di Indonesia khususnya Koperasi Simpan Pinjam sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang didirikan atas dasar nilai-nilai kemandirian, tanggungjawab, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas memiliki tekad untuk membantu mengembangkan kegiatan UKM sampai dengan kebutuhan sehari-hari. Atas dasar itulah Koperasi Simpan Pinjam sebagai salah satu jenis Koperasi yang ada di Indonesia tumbuh secara bertahap. Sikap dan keinginan saling membantu diantara para anggota menjadi kunci keberhasilan gerakan Koperasi Simpan Pinjam di Indonesia. Sistem pengelolaan yang dijalankan dengan landasan pendidikan yang berjenjang dan berkelanjutan membawa Koperasi Simpan Pinjam menjadi sebuah lembaga keuangan non-bank yang mampu membantu sektor usaha mikro para anggotanya, untuk mengatasi masalah pendanaan yang dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat dan memacu pertumbuhan ekonomi rakyat maupun Koperasi itu sendiri.

Peran dan manfaat koperasi pada intinya sama untuk mensejahterakan anggota koperasi dan akan semakin dirasakan bagi anggota dan masyarakat jika terdapat kesadaran dan kejelasan dalam hal keanggotaan. Hal ini mengacu secara khusus pada pemahaman anggota dan masyarakat akan perbedaan hak dan kewajiban serta manfaat yang dapat diperoleh menjadi anggota atau tidak menjadi anggota.

Koperasi Simpan Pinjam pada masa kini semakin dirasakan oleh masyarakat yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat yang termasuk dalam anggota Koperasi yang bersangkutan. Salah satunya koperasi simpan pinjam pada Credit Union Maju Tarutung didirikan khusus untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang termasuk dalam anggota CU. Maju Tarutung tersebut. CU. Maju Tarutung terdiri dalam memberikan pinjaman kepada anggota, dimana anggota harus membayar iuran wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Simpanan tersebut akan menjadi jaminan untuk meminjam dalam jumlah yang masih

wajar dengan suku bunga tertentu diharapkan akan memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan anggota koperasinya.

Keberhasilan CU berpengaruh jika kesejahteraan anggotanya telah terpenuhi. Dalam pelaksanaan tak jarang dijumpai badan hukum koperasi yang terbentuk namun belum mampu mengangkat kesejahteraan anggotanya, selain itu banyak pula koperasi yang ditemui hanya menguntungkan pengurusnya sendiri.

Dibawah ini merupakan data Pendapatan CU. Maju Tarutung selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1. Perkembangan pendapatan CU. Maju Tarutung tahun 2010-2012

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Kenaikan / Penurunan (Rp)	%
1	2010	8.857.694.000		
2	2011	8.795.200.000	62.494.000	0,71
3	2012	7.626.643.750	1.168.556.250	15,32

Sumber: CU. Maju Tarutung

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2010-2012 terjadi kenaikan atau penurunan atas pendapatan.

Tahun 2010 jumlah pendapatan sebesar Rp. 8.857.694.000, turun 0,71% pada tahun 2011 sebesar Rp. 8.795.200.000 dan menurun 15,32% pada tahun 2012 sebesar Rp.7.626.643.750. Terjadinya kenaikan atau penurunan pendapatan koperasi mengakibatkan naik dan menurunnya kesejahteraan anggota koperasi, karena apabila pendapatan naik maka kesejahteraan anggota juga naik dan apabila pendapatan menurun maka kesejahteraan anggota juga akan menurun. Dikatakan kesejahteraan berdasarkan pendapatan karena untuk mengukur kesejahteraan adalah berdasarkan pemerataan pendapatan.

Menurut Sumarsono dan Edilius (2004) "Koperasi merupakan badan usaha dalam rangka membangun ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan."

Dalam undang-undang no 17 tahun 2012 disebutkan bahwa: Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi

aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Tuti Trisnawati (2009) Koperasi sebagai pusat pelayanan kegiatan perekonomian di daerah pada umumnya mempunyai bidang-bidang kegiatan pelayanan:

- a. Usaha simpan pinjam
- b. Penyediaan dan penyaluran bahan kebutuhan pokok dan jasa-jasa lainnya
- c. Pengolahan dan pemasaran hasil-hasil produksi
- d. Kegiatan perekonomian yang dibutuhkan oleh anggota.

Koperasi bertujuan untuk kesejahteraan anggotanya. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dapat menjadi anggota koperasi yaitu:

- a. Perorangan, yaitu orang yang secara sukarela menjadi anggota koperasi;
- b. Badan hukum koperasi, yaitu suatu koperasi yang memiliki lingkup lebih luas.

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa : Dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi tidak hanya dituntut untuk mempromosikan

usaha-usaha ekonomi anggota, tetapi juga mengembangkan sumber daya anggota melalui pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sehingga anggota semakin profesional dan mampu mengikuti perkembangan bidang usahanya.

Agar tujuan tercapai, setiap koperasi harus mampu menghasilkan pendapatan atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Untuk dapat menghasilkan SHU dalam koperasi simpan pinjam, suatu koperasi tersebut harus mampu menjual jasa seperti jasa dalam berupa memberi pinjaman kepada anggotanya.

Menurut Tiktik Sartika Pratomo (2009) Pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pengeluaran biaya-biaya koperasi, maka apabila SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi dan apabila SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi.

Dalam koperasi simpan pinjam sumber pendapatan utama adalah dari bunga piutang anggota yang bersumber dari pinjaman anggota dengan ditentukannya jumlah bunga yang harus dibayar oleh anggota setiap bulannya, sesuai dengan kesepakatan atau ketentuan besarnya persenan bunga yang akan dibayar.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Menurut Albet dan Hannel (2005) Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach*. Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah.

Berdasarkan pada pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat ke-

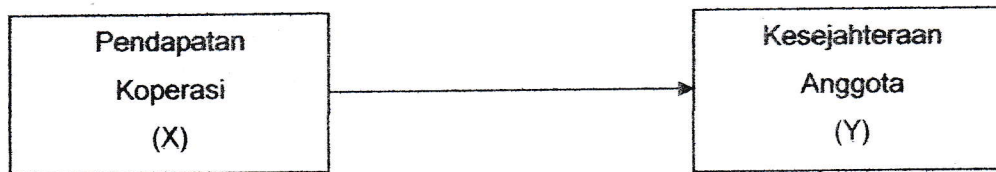
sejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

Hubungan antara pendapatan dengan kesejahteraan anggota adalah apabila pertumbuhan ekonomi atau pendapatan baik maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat, dinilai sejahtera adalah dari segi kebutuhan pinjaman yang diajukan anggota akan terpenuhi dan SHU yang dibagikan kepada anggota. Selain itu dari peningkatan kebutuhan dana yang akan dipergunakan anggota baik dalam dunia usaha yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk kebutuhan anggota mulai meningkat, apabila pendapatan anggota meningkat dan kebutuhan perlahan dapat terpenuhi maka kesejahteraan anggota pun terpenuhi.

Penelitian pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan anggota telah pernah diteliti baik dalam koperasi serba usaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Aziz Rustandi, tahun 2012) dengan judul Pengaruh Pendapatan Koperasi Mahasiswa Terhadap Kesejahteraan anggota ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi di Koperasi Mahasiswa Al-Hikmah IAIN "SMH" Banten). "...Adapun hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa koperasi mahasiswa al-hikmah mempunyai pengaruh yang signifikan, itu terlihat antara variabel pendapatan koperasi al-hikmah (SHU) terhadap kebutuhan anggota...".

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat kerangka konseptual seperti gambar 1 berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis yaitu : "Pendapatan koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota". Berdasarkan hipotesis penelitian serta operasionalisasi variabel penelitian, maka hipotesis yang diperoleh akan di uji dengan menggunakan pengujian statistik, yaitu analisis regresi sederhana dimana uji analisis statistik menggunakan program SPSS. Dalam pemakaian SPSS "data dalam bentuk angka-angka akan dianalisis menggunakan metode statistika".

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pendapatan koperasi sebagai variable independen (bebas) terhadap kesejahteraan anggota koperasi sebagai variable dependen (terikat). Dimensi waktu penelitian ini adalah *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota koperasi sebanyak 7478 anggota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Koperasi CU. Maju Tarutung. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *slovin*, menurut Husein umar rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = batas toleransi (*error tolerance*), sebesar 0.10 (10%).

Dari rumus diatas maka besarnya sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{7478}{1 + 7478 (0.10)^2} \\ &= \frac{7478}{1 + 74,78} \\ &= 98.6803 \\ &= 99 \end{aligned}$$

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 99 anggota koperasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mendatangi objek penelitian secara langsung. Dalam studi lapangan ini penulis langsung mendatangi lokasi tempat yang bersangkutan untuk memperoleh data yang akurat dari koperasi CU. Maju Tarutung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data menggunakan data analisis terhadap pendapatan koperasi (SHU) dan kebutuhan anggota yang diperoleh dari daftar rincian pinjaman per anggota dan rincian SHU per anggota.

Untuk menganalisis pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota dan untuk mengetahui signifikansi pendapatan koperasi dengan kesejahteraan anggota dilihat dari kebutuhan (pinjaman) anggota pertahun, dengan menggunakan analisis data statistik. Data yang digunakan dalam

analisis statistik adalah pendapatan koperasi sebagai variabel bebas dan kesejahteraan anggota sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pendapatan (pinjaman) yang diberikan kepada anggota koperasi CU. Maju Tarutung dan sisa hasil usaha berdasarkan data laporan keuangan tahun buku 2012 disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Pendapatan (pinjaman) yang diberikan kepada anggota dan sisa hasil usaha tahun buku 2012

No	Nama	Pinjaman Anggota (Rp)	SHU yang diterima anggota (Rp)
1	Rukinah Br.Tp.Bolon	5.000.000	311.995
2	Aspen Situmorang	5.000.000	415.742
3	Salian Nadeak	3.000.000	244.567
4	Obet Bestrol Butar-Butar	3.500.000	265.395
5	Rus Br.Sinamo	2.000.000	410.813
6	Ditra Nasution	3.000.000	219.510
7	Ernita Susi Susanna	3.500.000	219.318
8	Timonia Br. Silaen	12.000.000	336.153
9	Volmer Siahaan	5.000.000	464.603
10	Asda Ambarita	5.000.000	465.477
11	Santun Adelina Simamora	1.000.000	297.643
12	Edwin Siahaan	4.796.000	122.142
13	Tonang Br. Manurung	7.000.000	714.356
14	Komen Sitorus	7.000.000	501.154
15	Girang Sianipar	30.000.000	292.990
16	Mery Herlinda	10.000.000	319.834
17	Komebu Pardamean Sitorus	15.000.000	387.143
18	Berliana Manurung	10.000.000	503.546
19	Poltak Butar-Butar	5.000.000	310.833
20	Murni Br. Situmorang	4.000.000	277.876
21	Aspen Situmorang	6.000.000	415.742
22	Kasler Simangunsong	2.000.000	311.510
23	Pangihutan Siburian	40.000.000	1.125.826
24	Pertty Elida Sitorus	3.000.000	339.777
25	Rupina Sidabutar	2.000.000	307.763
26	Riamsyah Naiborhu	3.000.000	452.483
27	Jaga Saragih	24.735.000	223.226
28	Tiodor Br. Panjaitan	20.000.000	291.789
29	Liston Sinaga	2.000.000	203.113
30	Dalmot Situmorang	35.000.000	419.739
31	Mausin Sitinjak	10.000.000	457.530
32	Benauli Br. Sitinjak	4.000.000	545.661
33	Lambok Maria Sirait	15.000.000	446.164
34	Elman Sirait	10.000.000	233.162
35	Ernauli Purba S.Psi	10.000.000	272.324
36	Lupina Br. Sinambela	5.000.000	415.584
37	Loide Sinaga	2.000.000	352.917
38	Darman Simanjuntak	1.000.000	416.503
39	Parmingotan Sitinjak	2.000.000	316.731
40	Nurhayati Br. Situmorang	20.000.000	490.680
41	Romulus Simanungkalit	40.000.000	455.251
42	Gr.A.S.Gultom	15.000.000	952.436
43	T.M.Br. Sihombing	2.500.000	286.667
44	Ganda H.B.Nahor	5.000.000	403.443
45	Nerli Lumbanraja	3.000.000	443.673
46	Rospita Rajagukguk	50.000.000	689.676
47	Maniur.T.Napitupulu	5.000.000	885.620

48	Anggiat Samosir	4.000.000	300.702
49	Barita Siahaan	6.000.000	774.817
50	Jonson Sitorus	3.500.000	208.105
51	N.Rumahorbo	5.000.000	507.263
52	Dortua Gultom	5.000.000	462.779
53	Tianggur Silaen	5.000.000	542.145
54	Mariati Manihuruk	2.500.000	461.939
55	Jasinur Tampubolon	3.000.000	211.228
56	Tiopan Manurung	20.000.000	234.658
57	Junedi Silaban	2.000.000	234.262
58	Umegatini Sirait	20.000.000	430.766
59	Dapot Banjarnahor	3.000.000	341.956
60	Sontang Simanjuntak	3.500.000	445.123
61	Bitara Br. Simanjuntak	15.000.000	272.370
62	Rudi Siburian	65.000.000	945.976
63	Esa Parangin-angin	10.000.000	1.507.158
64	Godman Sitindaon	15.000.000	313.844
65	Herbert Hutasoit	21.745.000	190.218
66	Drs.Abdul Panjaitan	54.000.000	1.402.462
67	Jaganti Situmorang	30.000.000	529.699
68	Sahat Pandiangan	20.000.000	544.245
69	Junikar Simanjuntak	2.000.000	283.799
70	Persadaan Br.Ginting	1.000.000	226.871
71	Drs.Alden Sirait	1.000.000	419.137
72	Dorina Silaban	4.000.000	353.307
73	Nurpita Br. Manullang	20.000.000	326.162
74	Marsehat Situmorang	3.000.000	447.550
75	Berliana Sitompul	11.000.000	268.986
76	Herlina Hotma Sitorus	6.000.000	429.890
77	Romauli Br. Harianja	3.500.000	338.285
78	Norma sitanggung	2.000.000	298.986
79	Loide samosir	3.000.000	254.571
80	Sondi Pasaribu.SH	3.000.000	176.629
81	Maulince Lbn.Tobing	16.000.000	452.349
82	Togar Manurung	10.000.000	1.148.475
83	Permina Sinaga	2.700.000	50.116
84	Runding Aritonang	3.400.000	331.387
85	Jarudin Simbolon	3.000.000	332.574
86	Kaman Nababan	3.000.000	307.216
87	Farida Br. Siagian	3.000.000	152.837
88	Arbinel Silalahi	5.000.000	252.471
89	Sihol Tambunan	18.000.000	522.630
90	Patuan T.Manurung	3.500.000	236.676
91	Eriyanto A.Sibuea	3.000.000	221.446
92	Maulina Br.Simamora	3.000.000	236.582
93	Elperida Br.Purba	45.000.000	968.881
94	Painte Br.Hutasoit	4.000.000	367.615
95	Polmer Sitorus	50.000.000	664.480
96	Elsye Siregar	4.750.000	244.147
97	Lemsi Sihotang	4.000.000	293.416
98	Laider Siregar	3.400.000	202.731
99	Nurenta Siagian	7.000.000	307.554

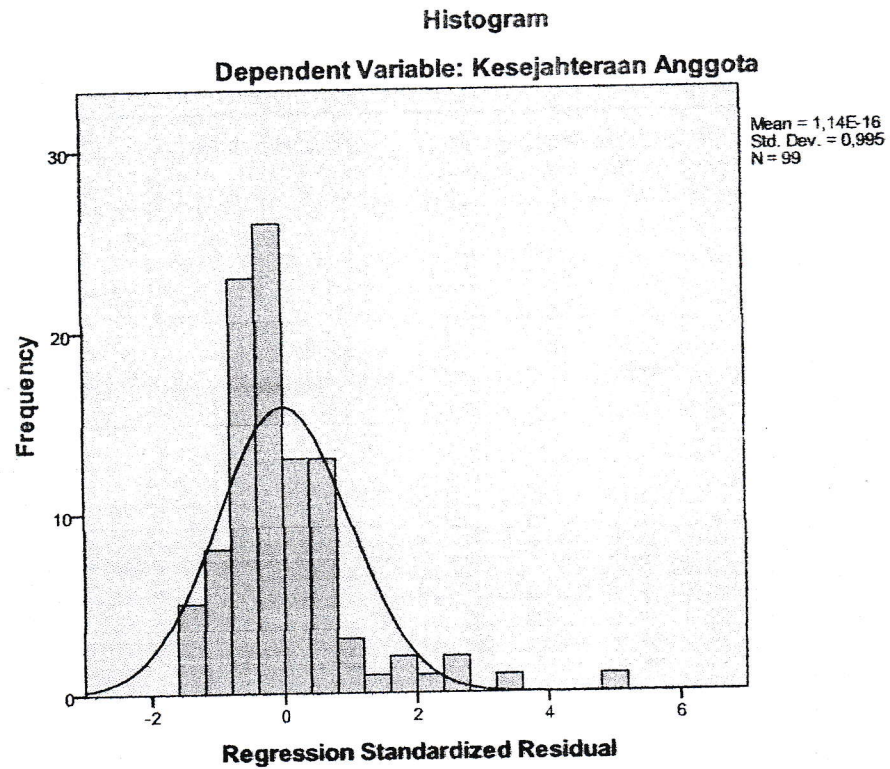
Sumber: CU. Maju Tarutung

1.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dapat juga dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ditunjukkan dalam grafik histogram berikut:



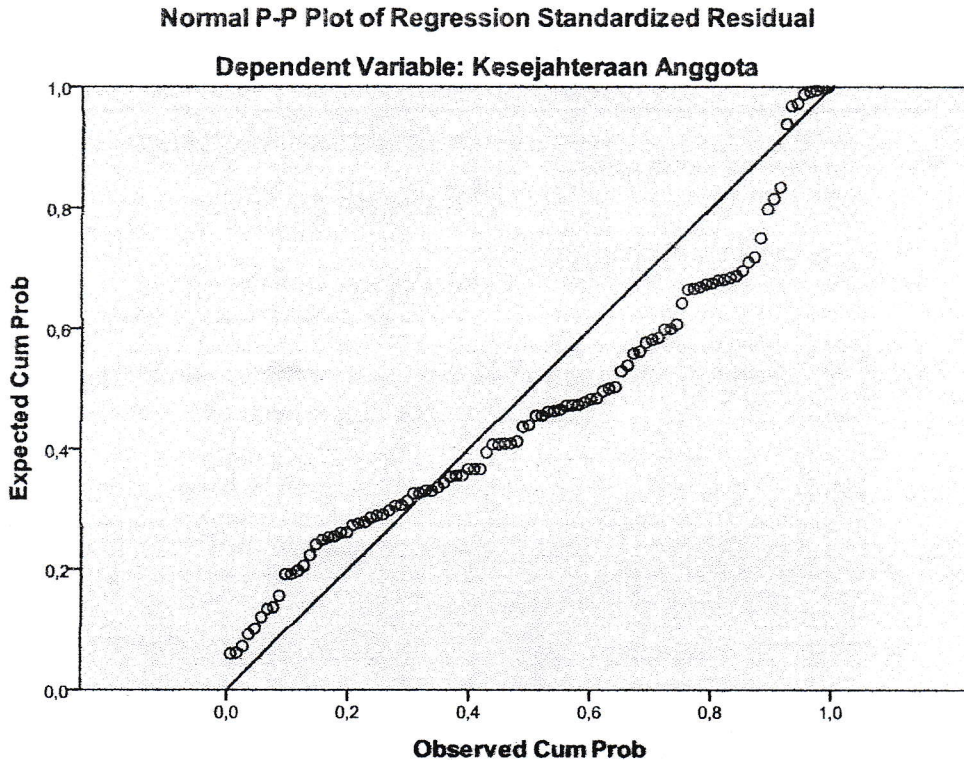
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 18

Gambar 2. Grafik Histogram Residual

Pada grafik diatas, ditunjukkan grafik histogram dengan kurva normal yang berbentuk lonceng. Bentuk kurva yang berbentuk lonceng (*bell curve*), menunjukkan distribusi data yang normal. Hal tersebut berarti bahwa grafik dari persamaan regresi terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

memiliki distribusi residual. Hasil grafik tersebut berarti persamaan memenuhi asumsi distribusi normalitas.

Untuk membuktikan normalitas residual pada persamaan regresi, juga dapat diperhatikan pada grafik normal P-P Plot berikut:



Sumber : Olah Data SPSS 18

Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot

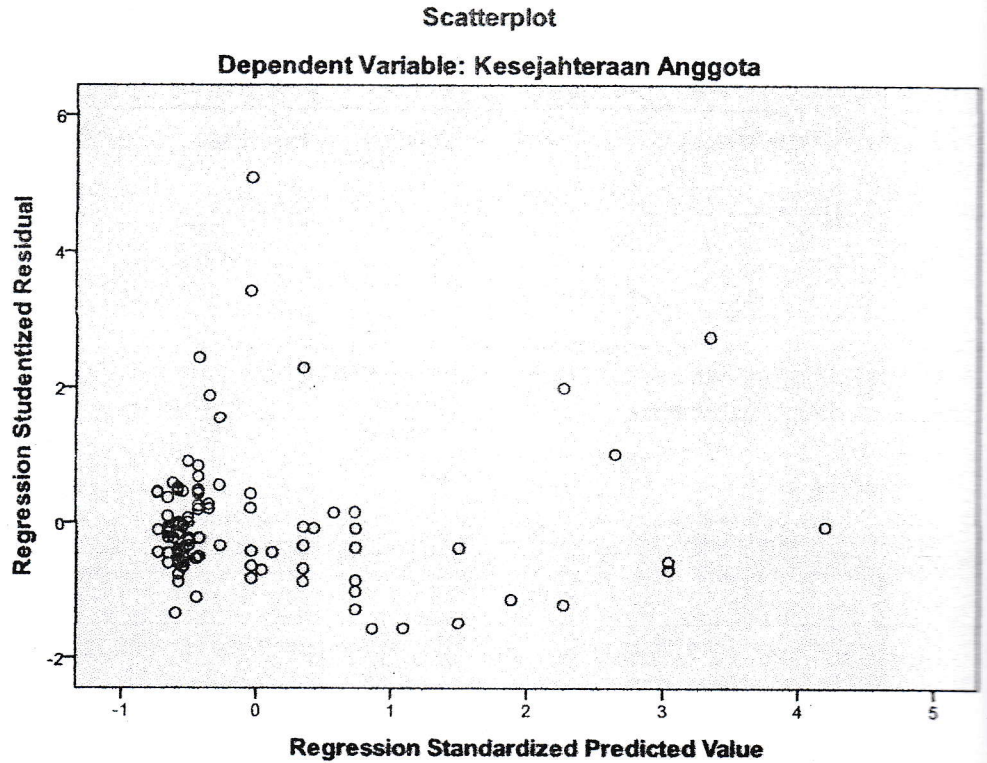
Pada grafik normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data dalam persamaan menyebar disekeliling dan mengikuti garis normal (garis diagonal) yang tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua persamaan memenuhi asumsi persamaan dengan distribusi normal. Sehingga data dan persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, layak digunakan.

2. Uji heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, artinya *variance* residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari re-

sidual satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat analisis grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas,
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas.



Sumber : Sumber Olah Data SPSS 18

Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk satu pola tertentu baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Berarti model regresi layak dipakai untuk memprediksi kesejahteraan anggota berdasarkan masukan variabel independennya (Pendapatan koperasi).

1.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian regresi ditunjukkan dalam tabel berikut dengan menggunakan SPSS 18 yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persamaan Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	311595,315	28093,488		11,091	,000
	Pendapatan Koperasi	,010	,002	,514	5,898	,000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota

Sumber Olah Data SPSS 18

Regresi ini dimaksud untuk melihat seberapa besar signifikan pengaruh pendapatan koperasi dengan kesejahteraan anggota koperasi maka berdasarkan

pengolahan data pada Tabel 4, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 311595,315 + 0,010X + e$

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Hasil pengujian yang diperoleh pada Tabel 2 untuk variabel dependen menunjukkan nilai $t_{hitung} = 5,898$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pendapatan koperasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

Dari hasil tersebut maka dapat dikemukakan bahwa H_a diterima. Sesuai dengan ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

H_a diterima : bila nilai signifikansi $< 0,05$
 H_0 ditolak : bila nilai signifikansi $> 0,05$

2. Koefisien Determinasi

Nilai R Square (R^2) disebut dengan nama koefisien determinasi. Nilai R square (R^2) juga disebut dengan nama *goodness of fit* (ketetapan model). Umumnya nilai ini ditulis dalam bentuk persen (%), besaran nilai R^2 ini memberikan makna proporsi keragaman pada variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Adapun hasil perhitungan pada tingkat koefisien determinasi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,256	2,16750E5	2,318

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Koperasi

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Anggota

Sumber: Olah Data SPSS 18

Hasil perhitungan diatas menunjukkan adanya tingkat pengaruh yang muncul, dimana nilai R square determinasi sebesar 0,264 berarti variabel bebas Pendapatan koperasi mampu menerangkan variabel kesejahteraan anggota sebesar 26,4% ($r^2 \times 100\%$), sedangkan sisanya sebesar 73,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, mungkin dapat berupa seperti tingkat bunga pinjaman yang sangat rendah. Koefisien determinasi yang muncul menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu $Y = 311595,315 + 0,010X + e$, dimana :

a. Konstanta sebesar 311595,315 menyatakan bahwa jika tidak ada pendapatan koperasi, maka kesejahteraan anggota CU. Maju

Tarutung akan menurun sebesar 311595,315

b. Koefisien regresi $X = 0,010$. menyatakan bahwa jika pendapatan koperasi ditingkatkan, maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi CU. Maju Tarutung sebesar 0,010.

c. Standar eror (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu.

2. Berdasarkan hasil uji statistik t (secara parsial), menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 5,898$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa pendapatan koperasi CU. Maju Tarutung berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan anggota.

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan bahwa kesimpulan penelitian ini mendukung terhadap hipotesis dalam penelitian ini yaitu "Pendapatan koperasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota".

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan didasarkan pada kesimpulan yang telah disebutkan diatas, maka

saran-saran yang dapat disampaikan diantaranya:

- a. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan koperasi CU. Maju Tarutung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan anggota koperasi CU. Maju Tarutung. Oleh sebab itu, bagi pihak manajemen diharapkan selalu memberikan dan meningkatkan pendapatan koperasi yang lebih baik dan kompetitif, mengurangi beban dan diharapkan agar nasabah Koperasi CU. Maju Tarutung lebih menyimpan uangnya di CU. Maju Tarutung sehingga Sisa Hasil Usaha yang dibagikan kepada anggota tersebut lebih besar.
- b. Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pengaruh pendapatan koperasi terhadap kesejahteraan anggota. Oleh sebab itu, bagi peneliti-peneliti selanjutnya mampu menjelaskan variabel tertentu dengan menambah objek penelitian yang tidak terfokus hanya pada koperasi kredit saja. Sehingga, dengan menambah objek penelitian tersebut, diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel tersebut secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratomo Sartika Tiktik, Ekonomi Koperasi, Cetakan Pertama: Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009.
- Santosa dan Ashari (2011), Pengujian Hipotesis (<http://carapandangku.blogspot.com/2011/07/pengujian-hipotesis-regresi-linier.html>)
- Sumarsono dan Edilius, Manajemen Koperasi Indonesia, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Swasono, Kesejahteraan Ekonomi, Cetakan Kedua: Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Trisnawani Tuti, Akuntansi Untuk Koperasi Dan UKM, Cetakan Pertama: Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Albet dan Hannel, Darussalam, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Aziz Rustandi, Pengaruh Pendapatan Koperasi Mahasiswa Terhadap Kesejahteraan Anggota Ditinjau dari Ekonomi Islam, Banten : Institut Agama Islam Negri "Sultan Maulana Hasanuddin", 2012.
- Ghozali, Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS (Panduan Lengkap dan Cara Belajar) : <http://carapandangku.blogspot.com/2011/07/uji-asumsi-klasik-dengan-spss-panduan-04.html?m=1>
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2007.